

PERAN GURU BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS IV B SDS IT SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN AJARAN 2025/2026

Dwi Lieviani

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Email: lividwi44@gmail.com

Asyruni Multahada

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Effiyadi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

ABSTRACT

This study was motivated by the varying levels of students' ability to read the Qur'an, particularly among the fourth-grade students of Class IV B at SDS IT Sulthoniyah Sambas. While some students are able to read the Qur'an fluently, others still experience difficulties in recognizing the hijaiyah letters, applying proper makhraj (pronunciation), and mastering the rules of tajwid. Therefore, the role of the Qur'an Reading and Writing (BTQ) teacher is considered crucial in improving students' Qur'an reading ability. This study aims to: (1) describe the role of the BTQ teacher in improving students' Qur'an reading ability; (2) identify the teaching methods and strategies employed in BTQ learning; and (3) determine the supporting and inhibiting factors encountered during the learning process. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were the students of Class IV B, while the informants consisted of the BTQ teacher, the classroom teacher, and the school principal. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while the validity of the data was ensured through triangulation. The findings reveal that the BTQ teacher plays a significant role as an educator, instructor, mentor, motivator, facilitator, and evaluator in enhancing students' Qur'an reading ability. The teaching methods and strategies applied include the talaqqi approach, the sorogan method, classical learning, drill (repetitive practice), and the habituation of Qur'an reading. Supporting factors include students' learning motivation, teacher competence, the use of varied teaching methods, and support from the school environment. Meanwhile, the inhibiting factors include differences in students' abilities, low learning motivation, limited instructional time, and insufficient parental support. It can therefore be concluded that the role of the BTQ teacher has a significant influence on improving students' Qur'an reading ability. Consequently, appropriate instructional strategies and support from various stakeholders are essential to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: Teacher's Role, Qur'an Reading and Writing (BTQ), Qur'an Reading Ability.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih bervariasinya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya di kelas IV B SDS IT Sulthoniyah Sambas, di mana sebagian siswa telah mampu

membaca dengan baik, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam penguasaan huruf hijaiyah, makhraj, dan tajwid. Oleh karena itu, peran guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menjadi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, (2) mengetahui metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran BTQ, serta (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas IV B, sedangkan informan meliputi guru BTQ, guru kelas, dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data diuji dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BTQ memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode dan strategi yang digunakan meliputi pendekatan talaqqi, metode sorogan, pembelajaran klasikal, drill (latihan berulang), serta pembiasaan membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung dalam pembelajaran meliputi motivasi siswa, kompetensi guru, metode yang variatif, serta dukungan lingkungan sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, rendahnya motivasi, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru BTQ sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat serta dukungan dari berbagai pihak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Peran Guru, BTQ, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar."

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan keistimewaan Al-Qur'an sebagai petunjuk yang paling lurus dalam segala urusan, baik akidah, ibadah, maupun muamalah. Al-Qur'an membimbing manusia kepada jalan yang paling benar dan memberikan kabar gembira bagi orang-orang beriman yang mengamalkannya. (Ibnu Katsir, 2018).

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."

(HR. Bukhari).

Hadits ini menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa hadits ini mencakup semua aspek pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari membaca, memahami, menghafal, hingga mengamalkan isi kandungannya. Guru yang mengajarkan Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar di sisi Allah SWT. (An-Nawawi, 2016).

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan fondasi penting dalam pendidikan Islam. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam konteks penelitian ini berkedudukan sebagai mata pelajaran wajib yang ditetapkan dalam struktur kurikulum SDS IT Sulthoniyah Sambas, bukan sekadar program ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan. Sebagai mata pelajaran, BTQ memiliki jam pelajaran khusus, guru yang ditugaskan, modul ajar, dan sistem evaluasi tersendiri yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Secara konseptual, BTQ adalah pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara bersamaan dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid. (Assingkily & Hardiyati, 2019). Penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini sangat penting karena akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. (Wahid, 2019).

Di Indonesia, pembelajaran BTQ telah menjadi bagian integral dari pendidikan Islam, baik di sekolah formal maupun non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan pesantren. (Wahyuni, 2018). Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam juga telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, yang di dalamnya mencakup pembelajaran membaca Al-Qur'an. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 2 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, yang salah satunya melalui kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. (PP Nomor 55 Tahun 2007).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa, bahkan di tingkat menengah dan atas, yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Aquami, 2017).

Menurut penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, antara lain: kurangnya minat dan kesadaran siswa untuk mempelajari Al-Qur'an, minimnya dukungan orang tua, metode pengajaran yang kurang efektif, lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, serta latar belakang pendidikan sebelumnya yang tidak membekali siswa dengan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. (Kristiawan & Fitri, 2019).

Guru BTQ memiliki peran sentral dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa

dalam mempelajari Al-Qur'an. (Utari et al., 2020). Keberhasilan pembelajaran BTQ sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta kemampuan guru dalam memberikan bimbingan individual kepada setiap siswa sesuai dengan kemampuan mereka. (Rusman, 2016).

Penelitian Oktaviani menunjukkan bahwa guru BTQ memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui berbagai metode seperti talaqqi, latihan menghafal, penggunaan buku tahsin, serta pembiasaan membaca setiap hari. (Oktaviani, 2024). Sementara itu, penelitian Rahmat mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, pengelolaan kelas yang kondusif, serta dukungan kebijakan sekolah. (Rahmat, 2023).

Allah SWT juga menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4: **وُزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا** (4).
Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)."

Imam Al-Qurthubi menjelaskan bahwa tartil dalam membaca Al-Qur'an berarti membaca dengan perlahan, jelas, memperhatikan makhraj huruf, dan menerapkan hukum tajwid dengan benar. Membaca dengan tartil memudahkan pembaca untuk memahami makna ayat dan merenungkan kandungannya. (Al-Qurthubi, 2017).

Penelitian tentang peran guru BTQ menjadi penting mengingat kedudukan guru sebagai kunci utama keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang menekankan pentingnya membaca dan ilmu pengetahuan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Imam Asy-Syaukani dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat pertama yang turun ini mengandung perintah untuk membaca yang mencakup membaca ayat-ayat qauliyah (Al-Qur'an) maupun ayat-ayat kauniyah (alam semesta). Perintah membaca ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan peran guru dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang Al-Qur'an. (Asy-Syaukani, 2015). Berdasarkan prasarvei yang dilakukan di kelas IV B SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan baik, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makhraj, dan menerapkan tajwid dasar. Kelas IV B dipilih sebagai objek penelitian karena guru BTQ di kelas ini, Pak Asmoni, menggunakan metode

pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Selain menggunakan Iqra dan mushaf Al-Qur'an, beliau memanfaatkan media digital seperti infokus untuk menampilkan video pembelajaran. Metode ini cukup efektif, namun tetap menunjukkan hasil yang beragam antar siswa meskipun mereka mendapatkan materi dan waktu belajar yang sama. Perbedaan kemampuan membaca inilah yang membuat peran guru BTQ sangat penting untuk diteliti. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga memahami kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat memberikan bimbingan yang tepat. (Hasil Prasurvei, 2025).

Hal ini mengindikasikan bahwa peran guru BTQ sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi dan metode pembelajaran, tetapi juga memahami karakteristik individual siswa dan mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. (Uno, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas IV B SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas Tahun Ajaran 2025/2026." Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memahami secara mendalam tentang peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, metode dan strategi yang digunakan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran BTQ.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena kesulitan membaca lancar yang dialami siswa melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Moleong, 2021). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bentuk kesulitan membaca, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut secara jelas dan terperinci sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. (Arikunto, 2019). Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup hasil wawancara guru, BTQ, kepala sekolah, siswa dan guru kelas. Data sekunder adalah dokumen yang terdapat di lingkungan sekolah. Analisis data menggunakan reduksi data, Penyajian Data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi, dan *member check*.

PEMBAHASAN

Pembahasan dari penelitian ini merupakan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan tentunya harus berkaca pada fakta di lapangan dan teori yang mendukung Peran Guru Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas IV B SDS IT Sulthoniyah Sambas Ajaran 2025/2026.

- A. Bagaimana peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV B SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2025/2026.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa guru BTQ memiliki

peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Peran tersebut tampak dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.

Sebagai pendidik, guru menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an. Guru membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan adab yang baik, menghormati mushaf, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Menurut Mulyasa, guru memiliki tugas mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik agar berkembang secara optimal. (Mulyasa, 2022).

Sebagai pembimbing, guru membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, baik dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makhraj huruf, maupun memahami hukum tajwid. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih lemah dengan cara membimbing secara individual. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa guru sebagai pembimbing harus mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar sesuai kebutuhannya. (Hamalik, 2021).

Guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan semangat, pujian, dan dorongan kepada siswa agar rajin belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi tersebut menjadikan siswa lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sardiman menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk aktif dan tekun dalam belajar. Selain itu, guru bertindak sebagai evaluator dengan melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca siswa secara berkala. Guru menyimak bacaan siswa satu per satu, mengoreksi kesalahan, dan memberikan tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. (Sardiman, 2022).

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BTQ memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui fungsi mendidik, membimbing, memotivasi, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat dan sekaligus memperluas teori peran guru yang dikemukakan oleh Mulyasa (Bab II), bahwa dalam konteks pembelajaran BTQ peran guru bukan hanya bersifat individual-pedagogis, tetapi juga bersifat sistemik, yakni melibatkan koordinasi kolaboratif antarguru dan pengembangan ekosistem belajar melalui strategi tutor sebaya.

- B. Apa saja Metode dan Strategi yang digunakan guru BTQ dalam pembelajaran di kelas IV B SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2025/2026?

Berdasarkan hasil penelitian, guru BTQ menggunakan beberapa metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Metode yang digunakan antara lain metode talaqqi, sorogan, klasikal, drill, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Metode talaqqi dilakukan dengan cara guru membacakan ayat atau bacaan tertentu, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut. Metode ini efektif karena siswa

dapat mendengar contoh bacaan yang benar secara langsung dari guru. Menurut An-Nahlawi, metode talaqqi merupakan metode yang sangat tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an karena menekankan contoh bacaan langsung dari guru kepada siswa. Dan metode sorogan dilakukan dengan cara siswa membaca secara individual di hadapan guru, kemudian guru menyimak dan memperbaiki kesalahan bacaan siswa. Metode ini membantu guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa sehingga bimbingan dapat diberikan secara tepat. (An-Nahlawi, 2021).

Guru juga menggunakan metode klasikal, yaitu menjelaskan materi tajwid, makhraj huruf, dan aturan bacaan kepada seluruh siswa secara bersama-sama. Setelah itu, siswa diminta mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Menurut Djamarah, metode klasikal efektif digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam jumlah banyak secara bersamaan. (Djamarah, 2023). Selain itu, guru menerapkan metode drill atau latihan berulang agar siswa terbiasa membaca dengan lancar. Strategi pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai juga dilakukan untuk menanamkan kebiasaan baik kepada siswa.

Dengan penggunaan metode dan strategi yang bervariasi, siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan mudah memahami materi pembelajaran BTQ.

- C. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV B SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2025/2026?

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran BTQ. Faktor pendukung pertama adalah kompetensi guru. Guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik serta menguasai metode pembelajaran akan lebih mudah meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Uno, kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. (Uno, 2022).

Faktor pendukung kedua adalah motivasi siswa. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi akan lebih cepat berkembang dalam membaca Al-Qur'an. Faktor ketiga adalah dukungan sekolah berupa penyediaan sarana pembelajaran seperti mushaf Al-Qur'an, ruang belajar yang nyaman, dan jadwal khusus pembelajaran BTQ.

Di samping itu, terdapat pula faktor penghambat. Hambatan utama adalah perbedaan kemampuan siswa. Sebagian siswa sudah lancar membaca, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan dasar. Kondisi ini menyebabkan guru harus memberikan perhatian ekstra.

Hambatan lainnya adalah rendahnya motivasi sebagian siswa, kurangnya latihan membaca di rumah, serta keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Selain itu, kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah juga menjadi kendala. Menurut Syah, lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak. (Syah, 2021).

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran BTQ dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang

berasal dari guru, siswa, sekolah, serta keluarga. Jika faktor pendukung dimaksimalkan dan hambatan diatasi, maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan meningkat secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV B SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa peran guru BTQ sangat penting, efektif, dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru BTQ berperan sebagai pendidik, pembimbing, serta fasilitator yang membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan kelancaran, ketepatan, serta kefasihan membaca Al-Qur'an.

Guru BTQ berperan penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru tidak hanya mengajarkan bacaan, tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, memberikan motivasi melalui pujian dan dorongan, serta melakukan penilaian secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa.

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti talaqqi, sorogan, klasikal, drill, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Metode tersebut membantu siswa memahami bacaan dengan lebih mudah, melatih kelancaran membaca, serta membiasakan siswa untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin. Faktor pendukung pembelajaran BTQ meliputi kompetensi guru, motivasi siswa, serta dukungan sarana sekolah. Adapun faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan siswa, rendahnya motivasi sebagian siswa, kurangnya latihan di rumah, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya dukungan orang tua. Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, siswa, sekolah, dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. 2015. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 2021. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Dipenegoro.
- An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. 2016. *Syarh Shahih Muslim*. Riyadh: Dar As-Salam.
- Aquami. 2017. "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 8 Palembang." *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1).
- Assingkily, M. Shaleh, dan Hardiyati. 2019. "Analisis Perkembangan Metode Membaca Al-Qur'an di Indonesia." *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 15(1).
- Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali. 2015. *Fath Al-Qadir*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2023. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2021. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu Katsir, Ismail bin Umar bin Katsir. 2018. *Tafsir Ibnu Katsir*. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kristiawan, Muhammad, dan Dian Fitri. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 4(1).
- Mulyasa, E. 2022. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, Erlisa. 2024. "Peran Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro." Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. 2007.
- Rahmat, A. Jabal. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng." Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman A.M. 2022. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2022. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, Lia, dkk. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 3(1).
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2019. "Cara Cepat Bisa Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1).
- Wahyuni, I.W. 2018. "Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekan Baru." *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad. 2017. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Kairo: Dar Al-Hadits.